|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| C:\Users\ricky wibowo\Desktop\logo\TEGAR\New folder\Untitled-2.jpg | TEGAR 1 (1) (2018)**Journal of Teaching Physical Education in Elementary School**<http://ejournal.upi.edu/index.php/tegar/index> |  |
| **Penerapaan Pendekatan Taktis dan Gaya Mengajar Tugas (Practice Style) Dalam Pembelajaran Futsal****Rivaldy Kusuma Wardana1, Dr.Agus Mahendra M.A1 , Didin Budiman M.Pd2**1Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia2PGSD Penjas. Fakultas Pendidikan Oahraga Dan Kesehatan  |
| **Info Artikel**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Sejarah Artikel:*Diterima November 2018Disetujui Desember 2018Dipublikasikan Desember 2018\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Keywords:*Pendekatan Taktis, Gaya Mengajar Tugas (Practice Style) dan Pembelajaran Futsal | **Abstrak**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_Pendekatan taktis yaitu suatu pendekatan pembelajaran untuk mengajarkan permainan agar siswa memahami manfaat permainan dengan cara mengenal situasi permainan sebenarnya. Tujuan utama pendekatan taktis yaitu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain. Sedangkan gaya mengajar tugas (practice style) untuk memberikan siswa keleluasaan pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (*practice style*) dalam pembelajaran futsal yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bermain siswa SDN 032 Tilil Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode PTK dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dengan sampel sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bermain siswa meningkat yang terlihat dari pretest (31%,) siklus 1 tindakan 1 (46%), siklus 1 tindakan 2 (56%), siklus 2 tindakan 1 (65%) dan siklus 2 tindakan 2 (81%). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (practice style) dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa SDN 032 Tilil Kota Bandung.**Abstract**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*Tactical approach is a learning approach to teach a game, so that students could understand the benefits of the game by knowing the actual game situation. The main objective of the tactical approach a is to increase students awareness of the concept of play. Meanwhile, practice style learning is to give students flexibility during learning so that students are not easily bored and get motivated during learning process. This study uses* ***CAR*** *with a quantitative approach. This study aims to apply a tactical approach and teaching style assignments in futsal learning. The aim of the research was to find out the improvement of students playing skills in SDN 032 Tilil in Bandung with the use of tactical approaches and task teaching styles (practice sytle) in futsal learning, the instrument used were the observation sheet and assessing students during learning with a sample of 32 students. The result of research shows that students playing skills increased that can be seen from the pretest (31%). Cycle I action 1 (46%), cycle I action 2 (56%), cycle 2 action 1 (65%), and cycle 2 action 2 (81%). The results of these data shows that the application of tactical approaches and teaching style of tasks (practice style) improve students’ skills in playing futsal in SDN 032 Tilil in Bandung.*© 2018 Universitas Pendidikan Indonesia |
|  Alamat korespondensi: E-mail: rivaldykusuma227@gmail.com | ISSN 2614-5626  |

# **pendahuluan**

Dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) SD tertulis, bahwa ruang lingkup pembelajarannya meliputi enam aktivitas, yaitu aktivitas PGD (Pola Gerak Dasar), aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas kebugaran, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan aktivitas aquatik (Permendikbud 57, 2014).

Berdasarkan uruaian di atas masing-masing aktivitas,memiliki karakteristik gerak yang susuaikan dengan kebutuhan anak diantaranya bahwa semua aktivitas tersebut memiliki beberapa jenis cabang olahraga yang populer dimasyarakat dewasa ini. Sebagai contoh, aktivitas permainan dan olahraga, berisi cabang-cabang yang belum terwakili dalam aktivitas yang dimaksud di atas, di dalamnya terdapat cabang olahraga permainan dan olahraga seperti cabang olahraga atletik, serta beladiri.

Aktivitas permainan mewakili banyak cabang olahraga permainan yang popular dimasyarakat, dari mulai sepak bola, voli, basket dan futsal bahkan termasuk cabang olahraga seperti pingpong/tenis meja, bulutangkis dan kasti. Namun demikian mengingat banyaknya jenis cabang olahraga permainan yang banyak disesuaikan dimasyarakat, dalam kurikulum 2013 juga mencoba mengakomodasinya dengan cara mengelompokan aktivitas permainan tersebut ke dalam 2 kelompok besar, yaitu, permainan bola besar dan permainan bola kecil. Dalam permainan bola besar adalah yang menggunakan bola besar di dalam permainan bola ada beberapa cabang olahraga seperti, sepak bola, bola basket, bola voli, futsal dan bola tangan. Dalam permainan bola kecil adalah relatif menggunakan bola kecil ada beberapa dalam permainan bola kecil seperti, tenis meja, tenis lapang, bulu tangkis dan kasti. (Permendikbud 57. 2014).

Naskah ini, secara mengangkat pembelajaran futsal dalam pendidikan jasmani, sebagaimana terkait dari pengelompokan permamainan diatas, futsal termasuk ke dalam kelompok bola besar. Sebagaimana bahasan dalam naskah ini ada berada diseputar permainan futsal.

 Futsal adalah permainan dua regu, masing-masing regu terdiri dari lima orang, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan. Futsal juga disebut sebagai olahraga dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi tinggi. Teknik dasar pada permainan futsal sama dengan permainan sepak bola, yaitu *kicking, passing, stoping, dribling, heading, tackling, goal keeping* (Sucipto, 2015. hlm.1).

Menurut Dwiyanto (2011, hlm. 24), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Lebih lanjut dalam Dwiyanto (2011. hlm 26), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Sedangkan menurut Halim, (2009. hlm. 1), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regu sebanyak 5 orang. Murhananto (2006. hlm. 1), berpendapat bahwa futsal adalah sangat mirip dengan sepakbola hanya saja dimainkan oleh lima lawan lima dalam lapangan yang lebih kecil, gawang yang lebih kecil dan bola yang relatif lebih kecil dan berat.

Berdasarkan uraian diatas permainan futsal adalah permainan beregu yang hampir sama dengan permainan sepak bola hanya saja permainan futsal dimainkan oleh lima lawan lima dan lapangan yang kecil sedangkan permainan sepak bola dimainkan oleh sebelas lawan sebelas dan lapangan yang besar.

Sebagaimana pembelajaran permainan lainnya, pembelajaran futsal di sekolah perlu diajarkan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Sejauh ini pendekatan yang banyak diajarkan untuk di sekolah dalam pembelajaran permainan di sekolah adalah pendekatan teknis, maka dari itu penulis ingin menerapkan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan.

Pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan. Masalah taktis pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik yang tepat dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami keterkaitan antara teknik dan taktik dalam suatu permainan. Dengan menerapkan pendekatan taktis, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran cabang olahraga di sekolah. Pendekatan taktis pada dasar nya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar yang dipelajari dengan kemampuan bermainnya serta sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk dapat menerapkan taktik bermainnya sejalan dengan meningkatnya keterampilan yang dimilikinya (Sucipto, 2015, hlm 77- 88). hal senada diungkapkan oleh Griffin, Mitchell, & Oslin (Wahyudi, 2016, hlm. 9) bahwa tujuan dari penerapan model pendekatan taktis adalah: ‘Penguasaan kemampuan bermain melalui keterkaitan taktik permainan dengan perkembangan keterampilan, memberikan kesenangan, memecahkan masalah dan membuat keputusan’.

Bahwa pendekatan taktis ditempuh oleh guru untuk mengubah pendekatan teknis yang selama ini selalu berorientasi pada teknik dasar. Persoalan pada pembelajaran permainan yang diajarkan menggunakan pendekatan teknis selalu menyisakan masalah, dianataranya banyaknya anak yang tidak paham dan kebanyakan siswa lebih memilih tidak mengikuti pembelajaran.

Pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga permainan. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat dari permainan itu sendiri. Penerapan pendekatan teknis akan menyulitkan siswa dalam memahami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran. Suasana yang kurang menyenangkan dan menggembirakan tersebut akan membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Sucipto, 2015hlm 79).

Dengan demikian, pendekatan taktis sangat cocok untuk diangkat dalam permasalahan penilitian yang sedang penulis minati yaitu untuk melihat bagaimana penerapan pendekatan taktis dalam permainan futsal yang selama ini guru pendidikan jasmani di sekolah yang selama penulis melaksanaan ppl sering menggunakan pendekatan teknis. Akibat dari pendekatan taktis siswa kurang terlibat atau ikut berpartisipasi dalam pembelajaran permainan sehingga kebanyakan siswa lebih memilih diam dipinggir lapangan dari pada mengikuti pembelajaran permainan.

Oleh karena itu, adalah tepat untuk menerapkan pendekatan taktis dalam pembelajaran futsal yang penulis angkat dalam naskah ini. hal ini mengatasi kelemahan pendekatan teknis yang mana menurut para ahli. Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan teknis dalam pengajarkan suatu cabang olaharaga permainan. Artinya, menitik beratkan pada penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pehaman siswa terhadap hakekat dari permaianan itu sendiri (Sucipto,2015. hlm 79).

Sebagaimana pembalajaran permainan lainnya pembelajaran futsal di sekolah yang selama ppl guru pendidikan jasmani perlu gaya mengajar yang tepat. Sejauh ini kebanyakan di sekolah di Indonesia sering menggunakan gaya komando. Maka dari itu penulis ingin menerapkan gaya mengajar tugas (*pratice style*) dalam pembelajaran permainan.

 Menurut Mosston (1994) gaya mengajar praktek atau tugas adalah gaya mengajar yang memberikan sedikit kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan. Gaya ini memberikan siswa untuk berlatih secara individu dan mandiri, serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik feedback kepada siswa secara individu dan pribadi. Dalam gaya tugas ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa. Pergeseran keputusan ini memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa.

Gaya mengajar tugas (*pratice style*) gaya ini memungkinkan anak untuk mengambil keputusan tentang kapan, berapa lama, berapa kali, serta kapan mengakhiri tugas yang diberikan guru. Cirinya adalah, satu stimulus dari guru, respon siswa tidak terbatas. Guru memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik selama proses pelaksanaan tugas berlangsung. Peserta didik dapat diorganisir secara perorangan, berpasangan, berkelompok, maupun klasikal dalam melaksanakan tugas/latihan (Kemendikbud, hlm. 8. 2016).

Bahwa gaya mengajar tugas (*pratice style*) ditempuh oleh guru untuk mengubah gaya mengajar tugas (*pratice style*) yang selama ini selalu guru yang berperan. Persoalan pada pembelajaran permainan yang diajarkan menggunakan gaya mengajar komando selalu menyisakan masalah, dianataranya banyaknya anak yang sering hilang kemandiriannya dan sangat bergantung pada guru sehingga gaya komando sering mematikan motivasi siswa.

Kelemahan yang menonjol dari gaya komando ini adalah siswa sering kehilangan kemandiriannya, Sangat bergantung pada guru dan menurunkan gaya kreasinya. Dari segi proses belajar mengajar, gaya ini mengandung kelemahan sbb. Penggunaan alat pelajaran tidak efisien karena tidak dapat bergiliriran, bisa menimbulkan salah ajar yang mungkin timbur dari proses belajar mengajar menjadi tidak muncul karena tersisihkan oleh aba-aba guru. Kelemahan lain yang penting dipertimbangkan ialah gaya ini sering mematikan motivasi untuk belajar lanjutan atau secara ekstra (Juliantine dkk, hlm 42. 2012).

Dengan demikian gaya mengajar tugas (*pratice style*) cocok untuk diangkat dalam permasalahan penilitian yang penulis minati yaitu melihat penerapan gaya mengajar tugas (*pratice style*) dalam permainan futsal guru pendidikan jasmani disekolah yang selama penulis melaksanaan ppl sering menggunakan gaya mengajar komando. Akibat dari gaya mengajar tugas (*pratice style*) siswa dapat timbul kemandiriannya dan motivasinya.

Oleh karena itu, adalah tepat untuk menerapkan gaya mengajar praktek (*pratice* *style*) dalam pembelajaran futsal yang penulis angkat dalam naskah ini. hal ini mengatasi kelemahan pendekatan teknis yang mana menurut para ahli. Pada dasarnya pada penerapan gaya ini dapat dapat mengurangi dominasi guru. Guru mulai melimpahkan beberapa tanggung jawab kepada siswa. Dalam gaya ini, siswa diberikan sedikit kebabasan untuk membuat beberapa keputusan sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajarnya (Juliantine dkk, hlm 42. 2012)**.**

Maka berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DAN GAYA MENGAJAR TUGAS (*PRATICE STYLE*) DALAM PEMBELAJARAN FUTSAL.

# **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan rencana penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran pendekatan taktis berpengaruh dalam proses pembelajaran permainan futsal.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tidak lain yaitu untuk memecahan masalah dalam proses pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki pratek pembelajaran seorang guru, meningkatkan proses pembelajaran serta memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses kegiatan belajar pengajar.

Melalui penelitian tindakan kelas ini guru dapat meneliti sendiri proses kegiatan belajar mengajar dikelas atau diluar kelasnya sendiri. Dengan melihat untuk kerjanya sndiri, kemudian direfleksi lalu diperbaiki untuk proses pembelajaran selanjutnya. Konsep penting dalam pendidikan adalah guru harus selalu berupaya memperbaiki sebuah proses pembelajaran agar bisa mengimbangi kemajuan zaman. Dari adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme secara sistematik dan sistemik.

Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan di SDN 032 Tilil Kota Bandung Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IV (Empat) SDN 032 Tilil Kota Bandung. yang berjumlah 32 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Peserta didik di Sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, orang tua mereka berasal dari profesi yang berbeda-beda pula, ada yang berprofesi sebagai pedagang, buruh tani, guru, karyawan, dan lain-lain.

Prosedur penelitian ini terdiri dai 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat dua tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal (pra siklus), ditemukan bahwa tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain melalui permainan futsal.

Rencana yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model desain arikunto. Konsep pokok penelitian model desain Arikunto terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning).* Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi *(reflecting*).Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu: observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kuantitatif karena berupa angka-angka menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah, serta tujuan. Lembar observasi keterampilan bermain futsal menjadi rujukan penilaian dari kemajuan belajar siswa.

# **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

* 1. **Pra Observasi**

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian merupakan implementasi dari serangkaian perencanaan yang telah disusun untuk mencari solusi dan mengurangi kesulitan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebelum merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti harus terlebih dahulu mengetahui serta memahami deskripsi masalah pembelajaran yang menjadi hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta untuk dicarikan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, sebelum merencanakan dan melakukan tindakan peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu. Tujuan dari diadakannya tahap observasi awal ini antara lain untuk:

* Mengetahui faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam pembelajaran aktivitas futsal di SDN 032 Tilil Kota Bandung, sehingga peneliti dapat mengidentifikasikan masalah yang terjadi kemudian dicarikan solusi dari masalah tersebut.
* Melihat tingkat keberhasilan awal peserta didik dalam pembelajaran permainan futsal terhadap keterampilan bermain dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas yang melakukan melalui langkah pre-test, sebagai gambaran awal untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
* Mengetahui sejauh mana siswa melakukan keterampilan bermain yang dapat dibangun oleh peserta didik dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran aktivitas futsal.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung untuk kelas IV yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 32 peserta didik (14 perempuan dan 18 laki-laki) dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Dengan fasilitas yang memadai seperti lapangan olahraga, kones, bola, dan lain sebagainya guna menunjang pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar disekolah. Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data tersebut.

**Pelaksanaan (Siklus I Tindakan I)**

 Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan Fokus dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan keterampilan bermain dalam aspek keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan dalam pembelajaran futsal3 vs 1 dan 2 vs 1 Pembelajaran dilakukan pada hari selasa tanggal 7 Agustus 2018 mulai pukul 07.00 s/d 09.00 WIB di lapangan SDN 032 Tilil Kota Bandung.

Dari hasil pengamatan atau penilaian selama siklus satu tindakan satu dengan persentase variabel terhadap keterampilan bermain dalam aspek keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan dalam pembelajaran futsal adalah sebagai berikut: hasil penilaian siklus 1 tindakan l, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih kurang memperhatikan dan masih kesulitan dalam melakukan permainan futsal. Pada permainan 3 vs 1 dan 2 vs 1 siswa yang bertugas sebagai penyerang masih kesulitan dalam keterampilan bermain, selain itu bola sering direbut oleh lawan dan kurang membuka ruang saat dijaga lawan. Akan tetapi hasil belajar siswa sedikit meningkat dalam aspek keputusan yang diambil melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan. Hal demikian dapat kita lihat dari naiknya nilai persentase menjadi 46%.

 Dari hasil refleksi memperlihatkan adanya peningkatan dari hasil pembelajaran futsal terhadap keterampilan bermain pada saat pembelajaran berlangsung ditunjukkan oleh peserta didik pada tahap observasi awal dengan pelaksanaan siklus 1 tindakan 1 yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh naiknya jumlah presentase yang berhasil didapatkan dalam proses pembelajaran futsal, baik terhadap keterapilan bermain pada saat pembelajaran berlangsung yang berhasil didapatkan dari jumlah sebelumnya 31% menjadi 46%.Pada pelaksanaan siklus 1 tindakan 1 ini proses serta prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran futsal dikategorikan masih kurang baik berdasarkan catatan lapangan dan presentase komponen penampilan bermain yang dicapai dengan jumlah kurang dari 75%. Maka dari itu perlu adanya tindakan selanjutnya guna memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

**Pelaksanaan (Siklus I Tindakan 2)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan herdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan. Fokus dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan keterampilan bermain dalam aspek keputusan diambil melaksanakan keterampilan. dan memberi dukungan dalam permainan kucing bola dan 3 vs 3. Pembelajaran dilakukan pada hari selasa tanggal 14 agustus 2018 mulai pukul 07.00 s/d 09.00 WIB di lapangan SDN 032 Tilil Kota Bandung.

Hasil penilaian siklus 1 tindakan 2 peneliti menemukan bahwa sebagan siswa masih kesulitan dalam melakukan gerakan *dribbling kicking* dan *stoping* dan siswa yang menjadi penyerang sering terebut bolanya oleh tim bertahan. Akan tetapi hasi belajar sebagian siswa meningkat dalam aspek keputusan vang diambil, melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan Hal demikian dapat kita lihat dari naiknya nilai persentase dari 46% menjadi 56%.

Sementara berdasarkan catatan lapangan pada pelaksanaan siklus 1 tindakan 2 proses pembelajaran menunjukkan perkembangan lumayan baik. Dimulai dari pembukaan kelas peserta didik sudah memperlihakan sedikit antusian mereka untuk memulai pembelajaran futsal, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang jenuh dan kurang aktif bergerak melakukan tugas gerak yang telah diberikan sesuai dengan diberikan materi oleh guru. Peserta didik terus mencoba dan berlatih melakukan keterampilan bermain futsal sesuai teknik-teknik yang diberikan oleh guru.

Adapun dari hasil refleksi memperlihatkan adanya peningkatan dari hasil penelitian pada tahap pre-test dan pelaksanaan siklus 1 tindakan 1, hingga pelaksanaan pada siklus 1 tindakan 2. Pada tahap pelaksanaan siklus 1 tindakan 2 ini proses pembelajaran sudah cukup membaik, hal ini ditunjukkan dengan presentase hasil belajar keterampilan bermain yang ditunjukkan peserta didik yang naik dari pelaksanaan pada siklus 1 tindakan 1 sebelumnya sebesar 31% menjadi 46%. Serta presentase terhadap hasil keterampilan bermain 56%. Pada pertemuan siklus 1 tindakan 2 ini proses serta prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran permainan futsal dikategorikan masih kurang baik berdasarkan catatan lapangan dan presentase hasil belajar yang dicapai dengan jumlah kurang dari 75%. Oleh sabab itu, peneliti dan observer sependapat untuk melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya guna memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan bermain peserta didik.

**Pelaksanaan (Siklus II tindakan 1)**

 Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan. Fokus dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan keterampilan bermain dalam aspek keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan dan memberi dukungan dalam permainan 4 vs 3 Pembelajaran dilakukan pada hari selasa tanggal 21 agustus 2018 mulai pukul 07.00 s/d 09.00 WIB di lapangan SDN 032 Tilil Kota Bandung.

Hasil penilaian siklus 2 tindakan 1, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan bermain futsal. Namun pada permainan 5 vs 3 dan 5 vs 4 masih ada yang menendang bola tidak terarah pada sasarannya. Tetapi adapula siswa yang hasil belajarnya sudah meningkat dalam aspek keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan. Hal demikian dapat kita lihat dari naiknya nilai persentase dari 56% menjadi 65%.

Sementara berdasarkan catatan lapangan pada pelaksanaan siklus 2 tindakan 1 proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang baik. Dimulai dari pembukaan kelas peserta didik sudah memperlihakan antusias mereka untuk memulai pembelajaran futsal, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menunjukkan kejenuhan dan tetap aktif bergerak melakukan tugas gerak yang telah diberikan sesuai dengan diberikan materi oleh guru. Peserta didik terus mencoba dan berlatih melakukan keterampilan bermain futsal sesuai teknik-teknik yang diberikan oleh guru. memperlihatkan adanya peningkatan dari hasil penelitian pada setiap tahapnya. Pada tahap pelaksanaan siklus 2 tindakan 1 ini proses pembelajaran sudah membaik, hal ini ditunjukkan dengan presentase hasil belajar terhadap nilai kerjasama yang ditunjukkan peserta didik yang naik dari pelaksanaan pada siklus 1 tindakan 2 sebelumnya sebesar 56% menjadi 65%. Dari hasil komponen penampilan bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun perubahan terhadap jalannya proses pembelajaran pada setiap tindakan dari siklus yang peneliti lakukan mengalami perbaikan-perbaikan, baik terhadap proses pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi pemnelajaran permainan futsal. Pada pelaksanaan siklus 2 tindakan 1 ini keterampilan bermain peserta didik dalam pembelajaran permainan futsal dikategorikan sudah baik berdasarkan presentase komponen penampilan bermain yang dicapai dengan jumlah 65%.

**Pelaksanaan (Siklus ll tindakan 2)**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan. Fokus dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan keterampilan bermain dalam aspek keputusan yang diambil melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan dalam permainan 5 vs 4 dan 5 vs 5 Pembelajaran dilakukan pada hari selasa tanggal 28 agustus mulai pukul 07.00 s/d 09.00 WIB di lapangan SDN 032 Tilil Kota Bandung.

Hasil observasi penilaian siklus 2 tindakan 2, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dalam keterampilan bermain futsal. Hasil belajar yang diperoleh sudah tercapai, siswa sudah menguasai keterampilan bermain dalam aspek keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan, dan memberi dukungan. Terlihat dari beberapa siswa sudah bias menguasai keterampilan bermain. Hal demikian dapat kita lihat dari naiknya nilai persentase dari 65% menjadi 81%.

Sementara berdasarkan catatan lapangan pada pelaksanaan siklus 2 tindakan 2 proses pembelajaran menunjukkan perkembangan yang baik. Dimulai dari pembukaan kelas peserta didik sudah memperlihakan antusias mereka untuk memulai pembelajaran futsal, ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak menunjukkan kejenuhan dan tetap aktif bergerak melakukan tugas gerak yang telah diberikan sesuai dengan diberikan materi oleh guru. Peserta didik terus mencoba dan berlatih melakukan keterampilan bermain futsal sesuai teknik-teknik yang diberikan oleh guru.

Hasil data yang diperoleh dari hasil observasi oleh observer langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan diskusi antara penulis dengan observer, yaitu untuk mengungkapkan hasil temuan selama proses pembelajaran, terutama yang menjadi kendala sehingga hasil tidak maksimal serta mencari solusi sebagai *alternative* pemecahan masalah untuk mencapai target yang diharapkan. Hasil diskusi yang didapat yaitu hasil dari pendekatan taktis dan gaya mengajar praktek *(practice style)* sudah mengalami peningkatan melalui aktivitas pembelajaran futsal Terlihat dari terarahnya operan bola siswa kepada temannya dan tepat pada sasarannya.

Pendekatan taktis dan gaya mengajar praktek *(pratice style)* sudah mengalami peningkatan melalui aktivitas pembelajaran futsal*.* Terlihat dari terarahnya keterampilan bermain siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus 2 tindakan 2 kali ini presentase yang didapatkan terhadap keterampilan bermain futsal maupun nilai kerjasama yang ditunjukkan oleh peserta didik mengalami peningkatan yang baik. Jika dibandingkan dengan tahap observasi awal, presentase komponen penampilan bermain peserta didik sangat meningkat. sementara pada pelaksanaan siklus 2 tindakan 2 meningkat menjadi 81%. Adapun terhadap presentase keterampilan bermain futsal yang didapatkan peserta didik pada tahap pre-test sebelumnya sebesar 31% meningkat menjadi 81% pada pelaksanaan siklus 2 tindakan 2. Pada pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya peneliti hanya memilih keterampilan bermain futsal yang dipraktikkan secara individu oleh masing-masing peserta didik dalam kelompok, maka dari itu peneliti dan observer sependapat untuk tidak melanjutkan penelitian selanjutnya karena sudah sesuai keinginan.

**Grafik Tabel 4.5.**

**komponen penampilan bermain dalam pembelajaran futsal**

Dari grafik diatas bahwa setiap siklus dan tindakan ada peningkatan terhadap keterampilan bermain siswa, siswa semakin memahami permainan futsal ketika di setiap tindakan dijelaskan. Dari pretes sampai siklus 2 tindakan 2 peningkatan siswa 81%.

**4. 2. Pembahasan**

Dari pelaksanaan tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran futsal dengan menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (practice style), maka hasil yang dapat dicapai oleh guru maupun peserta didik adalah sebagai berikut:

1. **Hasil pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dan dalam pembelajaran futsal pada siklus 1 tindakan 1**

Dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas dalam pembelajaran permainan futsal berpengaruh positif terhadap aspek jasmani peserta didik, namun juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nketerampilan bermain yang dibangun oleh masing-masing individu. Dapat dilihat dalam siklus 1 tindakan 1 ini meningkat keterampilan bermain pembelajaran futsal peserta didik dari hasil pre-test presentase nilai keterampilan bermain peserta didik yaitu 31% dapat meningkat menjadi 46%, memang peningkatan ini tidak terlalu besar karena peserta didik masih banyak main dengan permainan sendiri dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style). Peningkatan pada siklus 1 tindakan 1 ini terjadi karena ketika pembelajaran berlangsung siswa melakukan keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan dan dukungan.

Peningkatan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran pada siklus 1 tindakan 2 ini sudah lebih baik, karena siswa sudah mengerti dengan diterapkannya pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah mulai terlihat saling berinteraksi dengan temannya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, selain itu keterampilan bermain futsal siswa juga menjadi lebih baik.

1. **Hasil pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam pembelajaran futsal pada siklus 1 tindakan 2**

 Dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (practice styles) dalam pembelajaran permainan futsal berpengaruh positif terhadap aspek jasmani peserta didik, namun juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan bermain siswa yang dibangun oleh masing-masing individu. Dapat dilihat dalam siklus 1 tindakan 2 ini meningkat hasil keterampilan bermain peserta didik dari hasil siklus 1 tindakan 1 presentase nilai keterampilan bermain bermain peserta didik yaitu 46% dapat meningkat menjadi 56%, memang peningkatan ini tidak terlalu besar karena peserta didik masih asik dengan permainan mereka sendiri dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style). Peningkatan pada siklus 1 tindakan 2 ini terjadi karena ketika pembelajaran berlangsung siswa melakukan keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan dan dukungan.

1. **Hasil pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam pembelajaran futsal pada siklus 2 tindakan 1**

Dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas dalam pembelajaran permainan futsal berpengaruh positif terhadap aspek jasmani peserta didik, namun juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan bermain siswa yang dibangun oleh masing-masing individu. Dapat dilihat dalam siklus 2 tindakan 1 ini meningkat hasil komponen penampilan bermain peserta didik dari hasil siklus 1 tindakan 2 presentase nilai komponen penampilan bermain peserta didik yaitu 56% dapat meningkat menjadi 65%, memang peningkatan ini sudah lumayan karena peserta didik sudah kondusif dan merasa senang dengan pembelajaran permainan futsal dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style). Peningkatan pada siklus 2 tindakan 1 ini terjadi karena ketika pembelajaran berlangsung siswa melakukan keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan dan dukungan.

Peningkatan keterampilan bermain bermain siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 tindakan 1 ini sudah lebih baik, karena siswa sudah mengerti dengan diterapkannya pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, selain itu keterampilan bermain futsal siswa juga menjadi lebih baik.

1. **Hasil pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam pembelajaran futsal pada siklus 2 tindakan 2**

Dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas dalam pembelajaran permainan futsal berpengaruh positif terhadap aspek jasmani peserta didik, namun juga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya keterampilan bermain siswa yang dibangun oleh masing-masing individu. Dapat dilihat dalam siklus 2 tindakan 1 ini meningkat hasil keterampilan bermain peserta didik dari hasil siklus 2 tindakan 2 presentase nilai keterampilan bermain peserta didik yaitu 65% dapat meningkat menjadi 81%, memang peningkatan ini sudah baik karena peserta didik sudah kondusif dan merasa senang ketika pembelajaran permainan futsal dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style). Peningkatan pada siklus 2 tindakan 2 ini terjadi karena ketika pembelajaran berlangsung siswa melakukan keputusan yang diambil, melaksanakan keterampilan dan dukungan.

Peningkatan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 tindakan 1 ini sudah lebih baik, karena siswa sudah mengerti dengan diterapkannya pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (pratice style) dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sudah mulai terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, selain itu keterampilan bermain futsal siswa juga menjadi lebih baik.

**KESIMPULAN**

1. Penerapan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (*practice style*) dalam pembelajaran futsal mampu mengembangkan nilai keterampilan bermain bermain peserta didik
2. Penerapan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (*practice style*) di sekolah dasar sangat cocok untuk

**Implikasi**

Berdasarkan temuan di lapangan terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pembelajaran permainan futsal dengan menggunakan pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (*practice style*) terhadap proses pembelajaran serta hasil keterampilan bermain yang dapat dicapai oleh peserta didik di SDNegeri 2 Tilil Kota Bandung pada materi ajar aktivitas gerak lari. Implikasi dilapangan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk belajar memecahkan masalah

Dengan diberikannya pembelajaran futsal menjadikan perserta didik bebas untuk melakukan keterampilan bermain futsal dan belajar untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Dengan model pendekatan taktis diharapkan dapat mendorong siswa untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan futsal. Dengan kesempatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan keterampilan bermain lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Memberikan kebebasan untuk membuat keputusan

Dengan diberikannya kebebasan gaya mengajar ini memberikan siswa untuk berlatih secara individu dan mandiri. Serta menyediakan guru waktu untuk memberikan umpan balik feedback secara individu dan mandiri. Dalam gaya tugas/praktek ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke siswa, pergeseran ini memberi peranan dan prangkat tanggung jawab baru kepada siswa. Gaya mengajar tugas (practice style) sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar.

Di dalam belajar berlangsung dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik, pasti akan ditemukan permasalahan yang dialami dari masing-masing peserta didik. Salah satu contohnya ketika guru memberikan tantangan tugas gerak yang baru mereka pelajari di sekolah, pemecahan masalah tugas gerak ini harus diselesaikan oleh peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu disinilah pendekatan taktis dan gaya mengajar tugas (*practice style*) diterapkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

**Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan

Beberapa rekomendasi sebagai barikut :

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, peneliti menyarankan agar pemahaman tentang gaya mengajar serta materi pembelajaran permainan futsal lebih diperkuat terlebih dahulu agar pada saat melakukan penelitian hasilnya akan lebih optimal.
2. Bagi kepala Sekolah SD Negeri 032 Tilil Kota Bandung, peneliti menyarankan untuk lebih memperhatikan program pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya yang berhubungan dengan kemampuan gerak dasar peserta didik.
3. Bagi guru pendidikan jasmani hedaknya harus selalu terus berusaha untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuannya baik dalam pemilihan strategi mengajar untuk menyampaikan materi serta mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan yang dimiliki seorang guru. Selain itu, guru diharapkan lebih inovatif serta kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang cocok untuk peserta didik sehingga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran menjadi semakin efektif dan menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Sucipto, (2015). *Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis)*. Bandung

Ma’mun, Amung dan Subroto, Toto. (2001). *Pendekatan keterampilan taktis dalam permainan bola voli.* Jakarta : DIRJEN Olahraga

Beltasar, Tarigan. (2001). *Pendekatan keterampilan taktis dalam pembelajaran sepak bola.* Jakarta : Depdiknas.

Hoedaya, D. (2001). *Penerapan pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket.* Jakarta : Direktorat Jendral Olahraga.

Susworo Agus D.M, saryono & Yudianto. (2009) Tes Futsal FIK jogja . *Jurnal Iptek dan Olahraga,* VOL, 11 , No 2 Yogyakarta : FIK UNY

Julianto,Eko. (2012). *Pendekatan pembelajaran taktis, hasil belajar, tolak peluru gaya ortodhox.*SURAKARTA

Joyce M. Harrison, Gilbert W. Fellingham. (1995). Effects of Practice and Command Styles on Rate of Change in Volleyball Performance and Self-Efficacy of High-, Medium-, and Low-Skilled Learners.Brigham Young University. ***Journal of Teaching in Physical Education,* 1995, 14. 328-339**

Memmert dan Harvey. (2008). *The Games Perfomance Assessment Instrument* (GPAI). Some Concerns And Solution For Futher Devlopment

Memmert, D., & Harvey, S. (2008). The Game Performance Assessment Instrument (GPAI): Some Concerns and Solutions for Further Development. *Journal of Teaching in Physical Education*, *27*, 220–240. https://doi.org/10.1123/jtpe.27.2.220

 Murhanato (2006). *Dasar-dasar pemainan futsal. Jakarta : PT. Kawan Pustaka*

Permendikbud no 57 (2014) kurikulum 2013